

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab terakhir ini akan diuraikan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian, sesuai dengan perumusan masalah, tujuan dan temuan-temuan penelitian.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab terdahulu, maka dapatlah disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Visi pendidikan pesantren DT diarahkan untuk mengembangkan prinsip keseimbangan tiga potensi manusia, yaitu keselarasan dan sinergi potensi ruhaniyah, akal, dan gerak jasad (afektif, kognitif, psikomotor) dalam kerangka perilaku ibadah ritual, ibadah aktual atau sosial. Misi pendidikan pesantren DT diarahkan pada upaya penyelenggaraan pendidikan, pelatihan, pengkaderan, pembinaan, bimbingan, dan pengembangan da'wah Islamiyah yang menjadi solusi dalam bentuk karya dan prestasi. Pada akhirnya tujuan pendidikan pesantren DT, yaitu mendidik insan beraqidah benar dan berakhlak mulia yang bermanfaat bagi diri, keluarga dan masyarakat.

Bentuk pendidikan pesantren DT, merupakan pesantren modern yang mengembangkan pola pendidikan pesantren terpadu, yang menekankan pada pembentukan karakter manusia seutuhnya berupa keunggulan Dzikir, Fikir, Ikhtiar untuk melahirkan insan yang beretos kerja profesional dengan

dibarengi kemuliaan perilaku melalui pendekatan Manajemen Qolbu, sebagai inti perubahan ketiga unsur tersebut.

2. Untuk memberdayakan masyarakat dalam pembiayaan pendidikan pesantren cara yang ditempuh melalui dua pendekatan strategis, yaitu pendekatan internal dan pendekatan eksternal. Pendekatan internal berupaya untuk meningkatkan kemampuan SDM, penguatan kapasitas kelembagaan dan penguatan program, hal ini dilakukan dengan; (1) membentuk image lembaga yang mempunyai kredibilitas tinggi sebagai lembaga pendidikan pesantren yang jujur, amanah dan terpercaya serta profesional, (2) membentuk budaya kerja organisasi yang positif dan produktif, melalui pengembangan diri personal dan lembaga dengan karakter perilaku yang khas, (3) menampilkan bukti nyata berbagai karya dan prestasi dan bukan hanya dengan kata-kata. Pendekatan eksternal yang merupakan pemberdayaan masyarakat secara langsung dilakukan dengan pembinaan ummat secara sistematis dengan mengoptimalkan potensi internal berbasis pada penguatan masyarakat, hal ini ditempuh dengan: (1) menjalin silaturahmi sebagai sarana komunikasi dengan berbagai kalangan masyarakat, (2) membentuk, menguatkan dan memanfaatkan berbagai organisasi kemasyarakatan sebagai sarana dalam pemberdayaan masyarakat, (3) pendekatan khusus berupa sentuhan qolbu untuk menumbuhkan kesadaran dan memotivasi masyarakat secara intensif dan berkesinambungan, melalui berbagai sarana. Selain dua pendekatan tersebut, berbagai faktor internal yang berpengaruh diarahkan dan dibentuk untuk menjadi bernilai positif bagi keberadaan lembaga untuk

menjadi lembaga pendidikan pesantren yang memiliki kredibilitas tinggi, sedangkan faktor-faktor eksternal dimanfaatkan menjadi tenaga pendorong bagi lembaga.

3. Langkah-langkah strategis pemberdayaan masyarakat dalam pembiayaan pendidikan DT dilaksanakan melalui tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban yang terprogram dengan sistematis.

Perencanaan dibuat secara bottom up melalui pertemuan rutin pimpinan pesantren beserta staf dan para pengurus, perencanaan yang dibuat mencakup perencanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang yang dengan senantiasa membuka diri untuk menerima berbagai masukan berupa saran. Kritik dan koreksi dari lingkungan atau masyarakat, sehingga perencanaan yang dibuat diupayakan sesuai bagi berbagai kepentingan. Langkah pelaksanaan menitik beratkan pada pelayanan yang terbaik bagi berbagai kepentingan dengan memberikan kemudahan-kemudahan dan bersifat proaktif, penggalian potensi masyarakat dilakukan dengan berbagai program secara kreatif dan inovatif, termasuk didalamnya upaya penggalian potensi zakat, infak dan shodakoh. Dana masyarakat dialokasikan benar-benar harus bernilai guna dan produktif dan mengurangi biaya-biaya konsumtif. Pertanggungjawaban diberikan kepada masyarakat berupa program nyata dan laporan-laporan secara jujur dan transparan.

4. Dampak strategi yang digunakan bagi pembiayaan pendidikan dan kegiatan pesantren DT sangat signifikan. Strategi tersebut telah dapat menumbuhkan kesadaran dan motivasi masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam

pembiayaan pendidikan pesanten DT, serta aktivitas program pendidikan Pesantren DT semakin meluas dan memasyarakat.

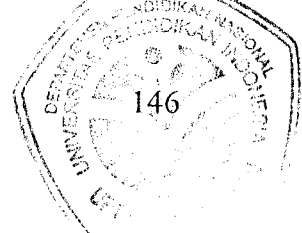
### **B. Implikasi**

Dalam penyelenggaraan pendidikan pesantren terpadu DT, dengan berbagai keunggulan nilai-nilai yang dianutnya, pola pendidikan yang dikembangkan beserta berbagai faktor internal dan eksternal yang melingkupinya. Perlu untuk terus menerapkan dan mengembangkan strategi pemberdayaan masyarakat dalam pembiayaan pendidikan pesantren secara lebih baik lagi, dengan melaksanakan seluruh konsep dan langkah-langkah strategis yang ada secara konsekwen. Karena jika hal tersebut tidak diperhatikan akan menyebabkan kredibilitas dan image baik yang dimiliki pesantren DT saat ini akan hilang, yang tentunya akan berdampak pada peran serta masyarakat itu sendiri dalam pembiayaan pendidikan pesantren DT.

Dalam hal pengelolaan dana pendidikan masyarakat, hendaknya dipersiapkan tenaga-tenaga pengelola yang mempunyai latar belakang keilmuan terutama menyangkut syari'at Islam, dan pendidikan yang memadai agar dapat melakukan pengelolaan teknis dan administrasi yang relatif lebih baik. Jika hal tersebut tidak diperhatikan dikhawatirkan akan mengganggu kepuasan serta keakuratan pelayanan yang selama ini diberikan.

### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan pada kesimpulan dan implikasi diatas, maka diajukan beberapa saran sebagai rekomendasi bagi pihak pesantren DT dan lembaga lainnya, sebagai berikut :



1. Kenyataan bahwa kekuatan pertama dan utama dalam pemberdayaan masyarakat dalam pembiayaan pendidikan pesantren DT adalah terbangunnya image kredibilitas personal dan lembaga yang unggul, maka bagi pihak pesantren DT perlu adanya standar evaluasi hal tersebut untuk menjaga konsistensi kredibilitas yang dibangun.
2. Melihat besarnya perolehan dana melalui zakat infaq dan shodaqoh pada pesantren DT, hal ini menunjukkan bahwa potensi zakat infaq dan shodaqoh merupakan alternatif pembiayaan pendidikan yang sangat potensial untuk digunakan. Karenanya bagi para pengambil kebijakan pendidikan selayaknya untuk menjadikannya sebagai solusi kekurangan dana pendidikan.
3. Mengingat pelayanan yang lebih baik akan ditunjang dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai, maka bagi pihak manajemen pendidikan pesantren DT perlu untuk meningkatkan terus kualitas pengetahuan dan keterampilan SDM nya melalui pendidikan formal yang lebih tinggi.
4. Strategi pemberdayaan masyarakat dalam pembiayaan pendidikan pesantren yang dilakukan pesantren DT, sangat baik untuk mengoptimalkan biaya pendidikan pesantren. Untuk itu bagi lembaga atau organisasi pendidikan pesantren khususnya dan lembaga pendidikan lainnya dapat menjadikan DT sebagai pola model.

